

# Melalui Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) Dengan Metode Diskusi Kelompok Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Tema Manusia dan Lingkungan Pada Siswa

Gusti Nyoman Sujana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SD Negeri 2 Petak Kaja,  
Ganyar, Indonesia  
email: [gustinyoman994@gmail.com](mailto:gustinyoman994@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar belajar PKN siswa kelas V SD Negeri 2 Petak Kaja melalui penerapan *Inquiry Based Learning* (IBL) dengan berbasis metode diskusi kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua kali siklus tindakan. Tahapan-tahapan dalam setiap siklus adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Petak Kaja Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan pemberian tes. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL) dengan berbasis metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PKN pada siswa kelas V SD Negeri 2 Petak Kaja Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020, dapat meningkatkan hasil belajar PKN. Hal ini dapat dilihat dari terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar PKN yaitu pada awal pembelajaran 68,66 dengan prosentase ketuntasan 43,33%, siklus I sebesar 73,66 dengan ketuntasan belajar klasikal 66,66%, sedangkan skor rata-rata hasil belajar PKN pada siklus II yaitu sebesar 79,5 dengan ketuntasan belajar klasikal 96,66%.

**Kata Kunci:** Inquiry Based Learning (IBL) Hasil Belajar, PKN.

## Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of PKN class V SD Negeri 2 Petak Kaja students through the application of Inquiry Based Learning (IBL) based on the group discussion method. This research is a classroom action research conducted in two action cycles. The stages in each cycle are planning, implementing, observing / evaluating and reflecting. The subjects of this study were 30 grade students of SD Negeri 2 Petak Kaja Semester I of the 2019/2020 academic year, consisting of 13 boys and 17 girls. The research data were collected using observation and test administration techniques. Furthermore, the data that has been collected were analyzed descriptively quantitatively. The results of this study indicate that the application of the Inquiry Based Learning (IBL) learning model based on the group discussion method in PKN learning in class V SD Negeri 2 Petak Kaja Semester I of the 2019/2020 academic year, can improve PKN learning outcomes. This can be seen from an increase in the average value of PKN learning outcomes, namely at the beginning of learning 68.66 with a percentage of 43.33% completeness, in cycle I of 73.66 with classical learning completeness 66.66%, while the average score of results PKN learning in cycle II amounted to 79.5 with 96.66% classical learning completeness.

**Keywords:** Inquiry Based Learning (IBL) learning outcomes, PKN

## 1. Pendahuluan

Peran ganda seorang guru yaitu sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik. Dalam rangka mengembangkan tugas atau peran gandanya maka guru memiliki persyaratan kepribadian sebagai guru yaitu: Suka bekerja keras, demokratis, penyayang, menghargai

---

\*Corresponding author.

kepribadian peserta didik, sabar, memiliki pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang bermacam-macam, perawakan menyenangkan dan berkelakuan baik, adil dan tidak memihak, toleransi, mantap dan stabil, ada perhatian terhadap persoalan peserta didik, lincah, mampu memuji, perbuatan baik dan menghargai peserta didik, cukup dalam pengajaran, mampu memimpin secara baik.

Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid namun tugas guru lebih konprehensif dari itu. Selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka agar mandiri dan memberdayakan bakat murid di berbagai bidang, mendisiplinkan moral mereka, membimbing hasrat dan menanamkan kebajikan dalam jiwa mereka. Guru harus menunjukkan semangat persaudaraan kepada murid serta membimbing mereka pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari ajaran agama.

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, dan metode pengajaran yang efektif dan efisien. Upaya itu tidak lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti yang kita ketahui saat ini masalah pendidikan di Indonesia menjadi suatu masalah yang rumit dimana kebutuhan masyarakat akan pendidikan sangat tinggi seiring dengan perkembangan IPTEK dan pengaruh globalisasi, akan tetapi sebagian besar masyarakat masih dalam keadaan ekonomi yang sulit. Sehingga diperlukan suatu solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh beberapa faktor antara lain siswa, guru, metode, sarana dan prasarana serta situasi kelas pada saat itu. Semua faktor diatas sangat berperan penting. Guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi PKN yang akan diajarkan. Guru dituntut menggunakan metode mengajar yang lebih baik, inovatif untuk memotivasi siswa dalam belajar. Pemilihan metode pengajaran dan model pembelajaran merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Selain itu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, profesional dan bertanggung jawab, guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa (Mulyasa, 2007:35).

Namun dalam kenyataannya terdapat kesenjangan antara tujuan yang ingin dicapai dengan paradigma yang dipergunakan. Siswa di sekolah dijejali dengan informasi-informasi yang harus dikuasai, sementara kehidupan di masa depan menuntut pemecahan masalah baru secara inovatif. Paradigma belajar yang dewasa ini adalah belajar yang berorientasi pada proyek, masalah, penyelidikan (inkuiri), penemuan dan penciptaan. Penggunaan prinsip-prinsip belajar yang berorientasi pada masalah, belajar secara kolaboratif, belajar dengan melakukan kegiatan yang berpusat pada masyarakat, serta pembelajaran yang didasarkan pada dunia nyata diharapkan akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Dengan hasil belajar yang lebih baik, siswa diharapkan mampu bersaing demi kemajuan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, ketika guru mengajar, dan wawancara dengan guru mata pelajaran PKN yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Petak Kaja, ternyata pembelajaran PKN siswa kelas V SD Negeri 2 Petak Kaja mengalami kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Maka dari itu perlu dilakukan pemecahan masalah terhadap hasil belajar PKN siswa.

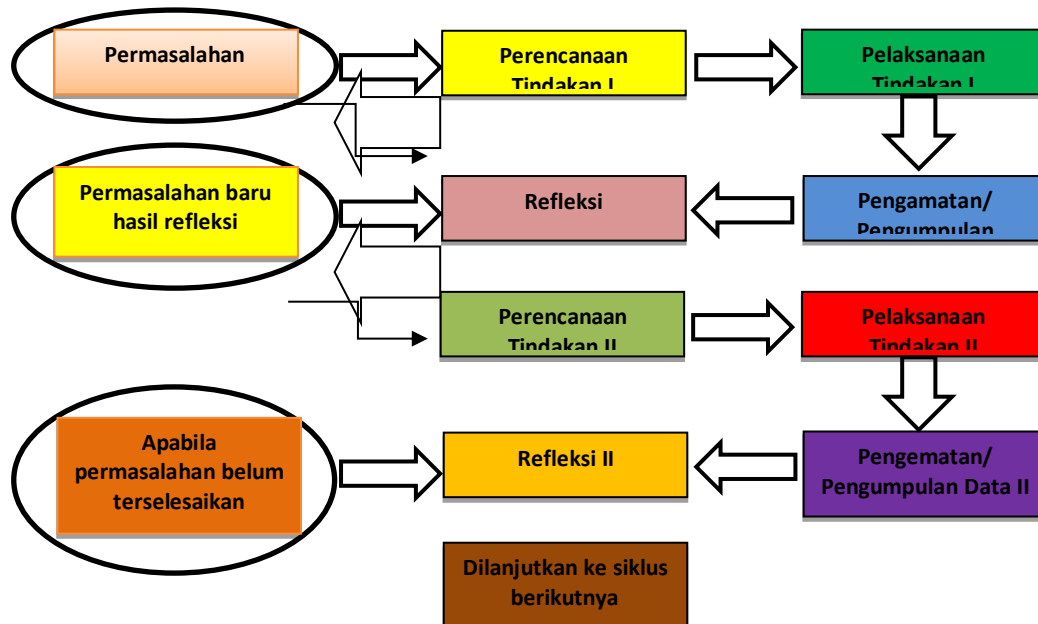
Untuk mengatasi permasalahan di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* (IBL). Menurut Sudarman (2007:69) Inquiry Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, pada penelitian ini penelitian akan mengambil judul tentang Melalui Model Pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) Dengan Metode Diskusi Kelompok Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Tema Manusia Dan Lingkungan Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Petak Kaja Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Arikunto, Suharsimi 2007 seperti terlihat pada gambar berikut.

### Model No. 3 Arikunto, Suharsimi, 2007



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan kelas

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrumen.

Pada tahap menyusun rancangan diupayakan ada kesepakatan antara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan guru lain yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru peneliti giat melakukan tindakan menggunakan metode *Card Sort* berbantuan alat peraga. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan diupayakan dilakspelajaran dengan baik dan wajar.

### 3. Pengamatan atau observasi

Tahap ini sebenarnya berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Pada tahap ini, guru yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengmatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar anak.

#### 4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar berupa tes soal isian maupun esay. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan dalam penelitian ini pada siklus I dan II mencapai nilai rata-rata 75,00 dengan ketuntasan belajar 85%. dengan KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran PKN pada SD Negeri 2 Petak Kaja adalah 75..

#### 3. Hasil Dan Pembahasan

Data pada awal pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 68,66 siswa yang tuntas hanya 13 (43,33%) dan yang tidak tuntas ada 17 orang (56,66%) hal ini masih jauh dari harapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah 85%. Hasil pada awal pembelajaran ini masih sangat jauh dari harapan hal ini terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran dan RPP masih bersifat konvensional. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Semester I SD Negeri 2 Petak Kaja Tahun Pelajaran 2019/2020 perlu ditingkatkan dengan melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiri Based Learning

Pada siklus I sudah diupayakan untuk perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKN dengan menggunakan model pembelajaran Inquiri Based Learning. Peneliti telah giat melakukan kegiatan yang sesuai dengan kebenaran teori yang ada sehingga peneliti memperoleh hasil yang lebih baik dari proses awal, yaitu dengan rata-rata nilai 73,66 dari jumlah nilai 2210 seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Petak Kaja, dan prosentase ketuntasan belajarnya adalah 66,66%, yang tidak tuntas adalah 33,33%. Hasil ini belum maksimal, karena belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dengan minimal prosentase ketuntasan belajar 85%.

Kekurangan-kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Belum maksimalnya guru dalam melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran IBL
2. Masih ada beberapa siswa yang masih bermain dan bercanda dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya alat peraga yang mendukung pembelajaran

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Sudah ada beberapa siswa yang mampu mengikuti alur pembelajaran dengan kondusif
2. Meningkatnya jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar

Dengan tindakan yang sangat maksimal dan pelaksanaan yang betul-betul mengikuti kebenaran teori sesuai dengan model pembelajaran Inquiri Based Learning dalam pembelajaran PKN di kelas V SD Negeri 2 Petak Kaja, dimana hasil yang diperoleh pada siklus II ini ternyata hasil belajar PKN meningkat secara signifikan dengan nilai rata-rata 79,5, dan ketuntasan belajarnya adalah 96,66%.

Hasil yang diperoleh dari awal, siklus I dan siklus II dipaparkan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 1.** Tabel Data Prestasi Belajar Siswa kelas V SD Negeri 2 Petak Kaja

DATA	AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
Rata Rata Kelas	68,66	73,66	79,5
Persentase Ketuntasan	43,33%	66,66%	96,66%

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2017) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan anak dalam aspek berhitung dan operasi bilangan masih belum optimal, hal tersebut ditandai dengan masih banyaknya anak yang hanya dapat menyebutkan bilangan dari 1 sampai 10 tanpa memahami arti dari bilangan tersebut, anak terlihat belum mampu membilang dengan menggunakan benda, belum mampu menjumlah dengan menggunakan benda dan belum mampu melakukan pengurangan dengan benda. Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan penggunaan cara yang tepat, dalam penelitian ini solusi yang digunakan yaitu model pembelajaran IBL.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rosita dan Nuranisa (2019) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Geografi. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase aktivitas mahasiswa dalam kategori aktif pada siklus I adalah 42,44 %, siklus II 58,98 %, dan siklus III 76,78 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah mahasiswa aktif setiap siklus. Sedangkan hasil analisis data tes menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa setiap indikator pada siklus I, II, dan III. Pada siklus I persentase kemampuan berpikir kritis indikator 1 sebesar 77,14 %, indikator 2 sebesar 65,71 %, indikator 3 sebesar 60,71 %, indikator 4 sebesar 59,29 %, dan indikator 5 sebesar 55 %. Pada siklus II persentase kemampuan berpikir kritis indikator 1 sebesar 81,41 %, indikator 2 sebesar 71,43 %, indikator 3 sebesar 67,86 %, indikator 4 sebesar 64,29 %, dan indikator 5 sebesar 62,14 %. Pada siklus III persentase kemampuan berpikir kritis indikator 1 sebesar 88,57 %, indikator 2 sebesar 82,86 %, indikator 3 sebesar 80 %, indikator 4 sebesar 79,23 %, dan indikator 5 sebesar 77,41 %. Berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu disarankan menggunakan model pembelajaran ini dalam pembelajaran geografi.

#### 4. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: melalui penerapan model pembelajaran IBL (*Inquiry Based Learning*) dengan metode diskusi kelompok secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar PKN Tema Manusia Dan Lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Petak Kaja Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning*. Third Edition. New York: Holt, Reinhart and Winston.
- Good, Thomas L. & Jere E. Brophy. 1990. *Educational Psychology, A Realistic Approach*. New York: Longman.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Herrhyanto, Nar dan Hamid, Akib. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Nurjanah, Nunung. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tunas Siliwangi Volume 3 Nomor 2*.
- Rosita, Laili dan Nuranisa. 2019. Penerapan Model Pembelajaran IBL (Inquiry Based Learning) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Geografi. *Jurnal Swarnabhumi Volume 4 Nomor 1*.
- Sudarman. 2007. Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman Samarinda*.2, (2), 68-73.